

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian yang Digunakan**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Creswell (dalam Alsa, 2003, h.13) menunjukkan bahwa metode penelitian kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang cara bekerjanya dengan angka, data yang disediakan berupa bilangan (frekuensi, peringkat, nilai dan skor), dan dianalisis dengan statistik untuk menjawab hipotesis penelitian atau suatu pertanyaan yang spesifik, serta dapat melakukan suatu prediksi terhadap suatu variabel tertentu yang saling mempengaruhi satu sama lain.

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Dalam suatu penelitian ada dua variabel yaitu variabel tergantung dan variabel bebas. Pengertian variabel-variabel dalam suatu penelitian berikut ini adalah :

1. Variabel tergantung : Perilaku konsumsi pornografi
2. Variabel bebas : Kontrol diri

#### **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Merumuskan definisi operasional dari variabel-variabel tersebut. Definisi operasional diutamakan terlebih dahulu untuk mengenali data yang

akan dikumpulkan sehingga tidak terjadi salah pengertian, serta menghindari kesesatan dalam menentukan alat pengumpulan data. Adapun definisi operasional dari variabel-variabel penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

#### 1. Perilaku konsumsi pornografi

Perilaku konsumsi pornografi adalah suatu perilaku remaja laki-laki yang rentang usianya sekitar 12-17 tahun, dimana mereka berproses untuk mencari, membaca atau mengkonsumsi media pornografi, seperti grafis, teks, suara, tindakan, dan media. Perilaku konsumsi pornografi dapat diperoleh melalui skala yang meliputi aspek-aspek perilaku konsumsi pornografi yaitu durasi, frekuensi, dan intensitas. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek berarti semakin kuat perilaku konsumsi pornografi pada remaja laki-laki, dan sebaliknya.

#### 2. Kontrol diri

Kontrol diri adalah pengaruh perilaku pada diri individu dan kemampuan untuk mengendalikan diri dari berbagai dorongan-dorongan baik dalam diri maupun luar individu, sehingga individu dapat menahan diri untuk tidak berperilaku impulsif. Kontrol diri dapat diperoleh melalui skala yang meliputi bentuk-bentuk kontrol diri yaitu kemampuan mengontrol kognitif, kemampuan mengantisipasi peristiwa, kemampuan mengontrol perilaku, kemampuan menafsirkan peristiwa, dan kemampuan mengambil keputusan. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin kuat pula kontrol diri, dan sebaliknya.

#### **D. Subjek Penelitian**

Subyek penelitian adalah sumber yang utama dalam data penelitian, yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang akan diteliti (Azwar, 2009, h. 34-35)

Menurut Azwar (2009, h. 77) populasi adalah suatu kelompok subyek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian. Dalam suatu populasi, kelompok subyek memiliki karakteristik atau ciri-ciri yang dapat membedakan dari kelompok subyek lainnya. Setyorini dan Wibhowo (2008, h. 18) populasi merupakan semua nilai baik hasil pengukuran maupun perhitungan, baik kualitatif maupun kuantitatif, daripada karakteristik tertentu dalam sekelompok objek yang lengkap dan jelas. Tujuan dari populasi ialah dapat menentukan besarnya anggota sampel yang dapat diambil dari anggota populasi dan ada batasan berlakunya daerah generalisasi (Setyorini dan Wibhowo (2008, h. 18).

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah siswa-siswa kelas VII dan VIII SMP Maria Goretti Semarang, dengan menggunakan teknik *accidental sampling*.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

##### **1. Alat Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala. Menurut Azwar (2009, h. 58) metode skala merupakan suatu metode pengumpulan data dalam bentuk *self-report* berisi pengumpulan pertanyaan-pertanyaan atau daftar yang harus diisi atau dijawab oleh seseorang.

Subjek yang diteliti akan mengisi atau menjawab skala. Bentuk pertanyaan yang digunakan yaitu pertanyaan yang jawabannya ditentukan, sehingga subjek tidak dapat memberikan respon seluas-luasnya atau disebut juga skala tertutup.

## 2. *Blue Print* dan Cara Penilaiannya

Penelitian ini menggunakan dua macam skala yaitu skala untuk perilaku konsumsi pornografi dan skala untuk mengukur kontrol diri.

### a. Skala Perilaku Konsumsi Pornografi

Skala ini disusun berdasarkan aspek-aspek perilaku konsumsi pornografi yaitu durasi, frekuensi, dan intensitas.

Penilaian skala ini bersifat *favourable* saja. Setiap pernyataan terdapat empat alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Nilai untuk setiap jawaban berjenjang nilai satu sampai dengan empat. Setiap pernyataan subjek akan mendapat skor 4 untuk jawaban Sangat Sesuai (SS), skor 3 untuk jawaban Sesuai (S), skor 2 untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), dan skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS).

Adapun rancangan Skala Perilaku Konsumsi Pornografi dapat dilihat pada table 1.

**Tabel 1**  
***Blue Print* Skala Perilaku Konsumsi Pornografi**

Aspek	Bentuk Pornografi					Jumlah
	Grafis	Teks	Suara	Tindakan	Media	
Durasi	2	2	2	2	2	10
Frekuensi	2	2	2	2	2	10
Intensitas	2	2	2	2	2	10
Jumlah	6	6	6	6	6	30

b. Skala Kontrol Diri

Skala ini disusun berdasarkan bentuk-bentuk kontrol diri yaitu kemampuan mengontrol kognitif, kemampuan mengantisipasi peristiwa, kemampuan mengontrol perilaku, kemampuan menafsirkan peristiwa, dan kemampuan mengambil keputusan.

Penilaian skala ini dibedakan untuk item yang bersifat *favourable* dan *unfavourable*. Setiap pernyataan disediakan empat alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Nilai untuk setiap jawaban berjenjang nilai satu sampai dengan empat. Pertanyaan yang bersifat *favourable*, subjek akan mendapat skor 4 untuk jawaban Sangat Sesuai (SS), skor 3 untuk jawaban Sesuai (S), skor 2 untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), dan skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS). Sebaliknya untuk pertanyaan yang bersifat *unfavourable*, subjek akan mendapat skor 4 untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS), skor 3 untuk

jawaban Tidak Sesuai (TS), skor 2 untuk jawaban Sesuai (S), dan skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS).

Adapun rancangan Skala Kontrol Diri dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.**

*Blue Print* Skala Kontrol Diri

Bentuk	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Jumlah
Kemampuan mengontrol kognitif	3	3	6
Kemampuan mengantisipasi peristiwa	3	3	6
Kemampuan mengontrol perilaku	3	3	6
Kemampuan menafsirkan peristiwa	3	3	6
Kemampuan mengambil keputusan	3	3	6
Jumlah	15	15	30

## **F. Validasi dan Reliabilitas Alat Ukur**

### **1. Validitas Alat Ukur**

Azwar (2009, h. 106) menyatakan bahwa validitas sebuah tes berkaitan pada isi skala tersebut yang mencakup data komprehensif dan relevan dengan tujuan penelitian. Validitas alat ukur pada penelitian ini menggunakan validitas item.

Suryabrata (2000, h. 41) validitas item adalah derajat kesesuaian antara soal dengan perangkat soal-soal lain. Ukuran validitas soal merupakan korelasi antara skor pada soal item dengan skor pada perangkat-perangkat soal (*item total correlation*). Upaya untuk memperoleh koefisien korelasi antara skor item dengan skor totalnya pada skala kontrol diri terhadap perilaku konsumsi pornografi pada remaja laki-laki.

Validitas item dalam penelitian ini diuji menggunakan korelasi antara skala yang diperoleh pada masing-masing item dengan skor total yaitu menggunakan teknik Korelasi *Product Moment*. Koefisien korelasi yang diperoleh dengan rumus angka kasar *Product Moment* perlu dikoreksi kembali untuk menghindari kelebihan bobot atau *over estimate* dengan menggunakan teknik koreksi *Part Whole*.

### **2. Reliabilitas Alat Ukur**

Azwar (2009, h. 106) menunjukkan bahwa reliabilitas mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur, hasil dari reliabilitas banyak dipengaruhi oleh motivasi, persepsi, dan sikap responden dalam memberikan jawaban. Untuk mengetahui

reliabilitas skala kontrol diri terhadap perilaku konsumsi pornografi remaja laki-laki digunakan teknik koefisien *Alpha Cronbach*.

### 3. Metode Analisis Data

Santoso dan Tjiptono (2001, h. 95) menjelaskan bahwa tahap selanjutnya setelah data yang terkumpul yaitu melakukan analisis terhadap data tersebut, dengan disesuaikan tujuan dari riset yang dilakukan. Tahap inilah data akan diolah sehingga berhasil disimpulkan kebenaran yang dapat menjawab persoalan yang telah diajukan. Analisis data yang digunakan untuk melihat hubungan kontrol diri dengan perilaku konsumsi pornografi pada remaja laki-laki dengan menggunakan teknik analisis Korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson*.

